

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI
PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH BAGI SISWA
YANG BERMASALAH DI MTS ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

HURIYAH

07220034

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Huriyah

NIM : 07220034

Fakutas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada yang mengadopsi atau memperbanyak tanpa seizin penulis, maka akan kami tuntutan lewat jalur hukum.

Yogyakarta, 16 Maret 2011

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

B322AAAF393484202

ENAM RIBU RUPAH

6000 DJP

Huriyah

NIM. 07220034

Drs. Abror Sodik, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Huriyah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan menyusun skripsi saudara:

Nama : Huriyah
NIM : 07220034
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2011

Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M.Si.
19580213 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/411/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH BAGI SISWA YANG BERMASALAH DI M.Ts. ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Huriyah
Nomor Induk Mahasiswa : 07220034
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : A/B (delapan puluh tujuh koma enam tujuh)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 14 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar-Ra’d: 11).¹

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ بِإِيمَانِهِ^٢

Rasulullah bersabda, “ Sesungguhnya setiap pekerjaan itu tergantung atas niatnya, setiap orang memiliki niatnya masing-masing (Muttafaq Alaih).²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah, Surat Ar-R’ad*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hal. 251.

²Imam Yahya Bin Syarifuddin An-Nawawi , *Arbain An-Nawawiyah*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 676 H), hal. 5.

PERSEMBAHAN

Hasil Karya ini Kupersembahkan kepada:

*Bapak dan Ibuku yang sangat ku sayangi H. Muchiddin Alawi dan Hj. Alamah,
yang selalu mendo'akan penulis baik dalam keadaan seperti apapun demi
kelancaran dan kesuksesan penulisan skripsi ini.*

*Kakak-kakak ku H. Uhumuddin dan Marzuqi & Adik-adik ku
Muhammad Habibi dan Ibnu Ubaidillah yang selalu memberikan keceriaan
dalam suka maupun duka teruslah berjuang jangan patah semangat agar
tercapailah semua cita-cita kalian.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirrobil 'alamin segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman dan Islam kepada kita semua.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, serta para tabi'in-tabi'in yang telah memberikan petunjuk bagi manusia sehingga bisa menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang, agama Islamlah yang menjadi penerang bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur ini penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan hidayah baik berupa Iman dan nikmat serta kesabaran sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir, penulis juga sangat berterimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Stafnya.
2. Bapak Nailul Falah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mempermudah penulisan skripsi.
3. Bapak Abror Sodik, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis

sehingga terselesainya skripsi.

4. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.
5. Pengasuh komplek Gedung Putih KH. Jirjis Ali dan nyai Hj. Lutfiah Baidowi yang telah mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pengasuh pondok pesantren Raudlatul Banat KH. Syarif Hud Yahya serta keluarga yang telah mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak Drs. Abdullah, M.Si, serta keluarga yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak H. Fairuzi Afiq selaku kepala sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Sri Mulyanti, S.Pd selaku koordinator konselor serta Guru BK Putri, Bapak Waluyo, S.Psi selaku guru BK Putra yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh Guru, Karyawan dan siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman BKI 07 terimakasih atas motivasi dan semangatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan baik.

12. Teman-teman Gedung Putih khususnya kamar 5 lantai 3 terimakasih atas motivasi dan memberikan canda tawa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan baik.
13. Seluruh Teman-temanku terimakasih atas motivasi kalian sehingga dapat membantu melancarkan skripsi.
14. Serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan diiringi do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Berupa pahala yang berlipat ganda. Amin...

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses dari awal sampai akhir penulis skripsi ini sangat jauh dari sempurna, bahkan ada kekurangan, maka dengan besar hati menerima segala masukan yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan semuanya, dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Yogyakarta, 13 Safar 1432 H
19 Januari 2011
Penulis

Huriyah
07220034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
1. Bimbingan dan Konseling	11
2. Siswa Bermasalah	18
3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa ..	27
4. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah	28

H. METODE PENELITIAN	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subyek dan Obyek Penelitian	32
3. Metode Pengumpulan Data	33
a. Wawancara	33
b. Observasi	34
c. Dokumentasi	34
4. Analisis Data	35
 BAB II GAMBARAN UMUM MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	 37
A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	 37
B. Visi dan Misi	41
C. Identitas dan Ciri Khas	42
D. Tujuan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	42
E. Susunan Organisasi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	 43
F. Keadaan Guru, Pegawai dan siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	 44
G. Fasilitas MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	47
H. Keadaan Guru BK MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	 47

I. Fasilitas BK MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta ...	48
J. Siswa yang Mendapatkan Bimbingan dan Konseling	49
K. Tata Tertib Sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta	50
 BAB III BENTUK-BENTUK PELANGGARAN SISWA YANG BERMASALAH TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH DAN UPAYA-UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA DI MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.....	
A. Bentuk-bentuk Pelanggaran Siswa yang Bermasalah Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs Ali Maksum Krpyak yogyakarta	63
1. Pelanggaran Ringan	63
2. Pelanggaran Sedang	68
3. Pelanggaran Berat	75
B. Upaya-upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Siswa yang Bermasalah Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.....	77
1. Pemanggilan	78
2. Pengarahan dan Pemberian Sanksi	79
3. Bimbingan	80
4. Kerjasama dengan Semua Pihak Sekolah, Pondok dan Orang Tua Siswa	82

BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	86
C. Kata penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yang merasa terganggu dengan perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian, karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa, dalam hal ini guru BK sangat diperlukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantu memecahkan masalah siswa yang sedang dihadapi, guru BK juga menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan memberi bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum, juga mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru BK dalam mengatasinya di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran ringan, sedang maupun berat. Adapun pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang merugikan sendiri tanpa merugikan orang lain, bentuknya adalah terlambat sekolah, tidak memakai seragam dengan ketentuan dan rambut tidak rapi (gondrong), dan pelanggaran sedang adalah mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, bentuknya adalah membawa HP/MP3 di sekolah, membuat gaduh di kelas saat jam kosong atau peralihan mata pelajaran, membawa komik atau novel di kelas. Sedangkan pelanggaran berat adalah merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sudah mengarah pada perbuatan hukum bentuknya adalah tanpa keterangan (alfa) selama 40 hari. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah pemanggilan, pengarahan, bimbingan, pemberian sanksi dan kerjasama kepada semua pihak.

Adapun hasil dari bimbingan konseling adalah siswa menjadi lebih baik dalam mentaati tata tertib sekolah, siswa tidak membawa HP/MP3 di sekolah, siswa tidak membuat gaduh di kelas saat jam kosong atau peralihan mata pelajaran, siswa tidak lagi membawa komik atau novel di kelas atau di sekolah, siswa menjadi disiplin dan tidak lagi terlambat masuk kelas, siswa tidak lagi bolos sekolah, siswa memakai seragam dengan ketentuan jika siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan maka siswa izin terlebih dahulu dengan madrasah dan rambut siswa menjadi rapi. Disamping itu juga hasil dari upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa lebih percaya diri, lebih tertib, siswa bisa menerapkan disiplin waktu.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Bentuk-bentuk Pelanggaran, Upaya BK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “**Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan.¹ Adapun upaya yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam mengambil tindakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sedangkan pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 1132.

melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah.²

Guru bimbingan dan konseling yang penulis maksud adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang secara langsung dan bertanggung jawab atas pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah.³

3. Mengatasi Pelanggaran Tata tertib Sekolah

Mengatasi adalah menguasai, melebihi atau menanggulangi, menangani,⁴ memecahkan. Sedangkan pelanggaran mempunyai arti perbuatan melanggar (undang-undang, Hukum),⁵ menyalahi aturan.⁶ Dan tata tertib mempunyai arti peraturan, pengaturan-pengaturan yang harus diambil, dilakukan atau dilaksanakan, dan disiplin.⁷ Dengan demikian arti dari pelanggaran tata tertib sekolah memiliki arti yang sama dengan kenakalan siswa secara bahasa adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Adapun mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang penulis maksud adalah menangani suatu perbuatan yang melanggar peraturan tata

² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 93-105.

³ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2003), hal. 18.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hal. 55.

⁵ Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, FIP UNY, hal. 7.

⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 284.

⁷ *Ibid*, hal. 561.

tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa, dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah adalah mempunyai arti yang sama dengan ketidaktaatan siswa sehingga pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah adalah tingkah laku atau perbuatan yang melanggar dengan hukum yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 12-21 tahun, sedangkan usia siswa MTs Ali Maksum antara 12-15 tahun sehingga termasuk kenakalan siswa yang berupa melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (tata tertib sekolah).

4. Siswa Bermasalah

Siswa adalah pelajar pada akedemik atau pada lembaga pendidikan formal, dalam hal ini adalah pelajar MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, adapun arti dari bermasalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan.⁸ Dengan demikian yang dimaksud penulis adalah pelajar yang mengalami masalah terhadap tata tertib sekolah atau siswa yang melanggar tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dalam hal ini siswa yang bermasalah yang harus dibantu oleh guru BK dalam memecahkannya.

5. MTs Ali Maksum

MTs Ali Maksum merupakan madrasah tsanawiyah yang setingkat dengan SMP (sekolah menengah pertama). MTs Ali Maksum adalah madrasah yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren Ali

⁸ *Ibid*, hal. 312.

Maksum yang saling berhubungan, begitu juga dengan pelajaran di MTs Ali Maksum yang saling berkaitan (antara kurikulum pondok pesantren masuk dalam kurikulum sekolah), disamping saling keterkaitan antara pondok pesantren dengan sekolah, siswa-siswi MTs Ali Maksum bertempat tinggal di pondok pesantren untuk mencari ilmu agama dan menerapkan akhlakul karimah di lingkungan masyarakat.⁹

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” adalah usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani pelanggaran siswa yang bermasalah terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Adapun tingkatan pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum meliputi pelanggaran ringan berupa terlambat, berpakaian tidak rapi dan rambut tidak rapi (gondrong), pelanggaran sedang yang meliputi membawa HP/MP3, bolos sekolah, membuat gaduh di kelas, membawa komik atau novel, dan pelanggaran berat yang berupa tanpa keterangan (alfa) selama 40 hari.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu lembaga atau kelompok sosial menerapkan peraturan atau tata tertib yang diberlakukan pada anggotanya dengan tujuan untuk mengendalikan perilaku anggotanya dan membatasi tingkah laku pada seseorang. Dalam

⁹ *Profil MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2004), hal. 4.

peraturan sekolah misalnya wajib datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, tidak membawa HP, dan masih banyak lagi peraturan lainnya yang berhubungan dengan perilaku, kedisiplinan dan kerapian siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Membahas tentang peraturan atau tata tertib tidak lepas dari kekuasaan yang membuat aturan dengan objek yang diberlakukan dalam menjalankan aturan. Anak dalam usia remaja memiliki karakteristik sendiri sehingga aturan yang diberlakukan mesti sesuai dengan kondisi usia dan jiwanya, sedangkan masa remaja adalah masa *oventuris* dalam mencari identitas diri yang dimanfaatkan dalam bentuk mencoba dan mencari tempat identitas. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan dan kebimbangan juga masa transisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya kedisiplinan dalam menyediakan perlakuan edukatif sesuai dengan perkembangan dan keadaan jiwa remaja.

Kesadaran hukum pada anak usia remaja sangat ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku hukumannya. Dorongan-dorongan yang dimiliki oleh remaja untuk mematuhi hukuman adalah dorongan psikologis, pemelihara nilai-nilai moral, perlindungan hukuman, dan penghindaran dari hukum.¹⁰ Sebagai bagian dari masyarakat, remaja harus mempertanggung jawabkan segala bentuk tindakannya terhadap masyarakat.

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat yang majemuk merupakan individu yang kuat akan potensi dan semangat, juga merupakan

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal. 109-111.

bagian terbesar dari anggota masyarakat bangsa Indonesia. Masa depan bangsa dan negara terletak dipundaknya dan tanggung jawab remaja, maka mereka adalah tunas bangsa.¹¹

Bimbingan sangatlah diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan pertolongan akan nampak jelas ketika kebiasaan-kebiasaan sikap, cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta banyak mengalami perubahan dalam pribadinya.

Keseharian siswa MTs Ali Maksum berada di pondok pesantren dan bersosialisasi dengan masyarakat pondok pesantren dan mempunyai aturan-aturan yang wajib ditaati sehingga siswa tidak lepas dari teman-teman, berteman yang akan mempengaruhi belajar, bersosial dan berfikir. Maka jika berteman dengan yang baik dan menjadi motivasi dari teman-teman yang lainnya, maka siswa akan ikut dalam kesehariannya dan mentaati tata tertib yang ada sedangkan jika berteman dengan mempengaruhi untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah maka tidak mengungkit kemungkinan akan mengikutinya karena salah dalam mencari teman yang akhirnya siswa kesulitan dalam belajar. Sehingga dengan adanya guru BK di sekolah siswa bisa diarahkan untuk bisa bersosialisasi dengan teman yang baik, belajar yang baik dan membantu memecahkan masalah siswa yang menjadi penghambat dalam melangsungkan tujuan pendidikan.

¹¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hal. 3.

Tujuan guru BK dalam membantu siswa yang bermasalah dan cara mengatasi kesulitan pada siswa, mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga agar para siswa dapat beradaptasi dengan teman, para guru dan menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Walaupun guru BK telah berusaha mengarahkan siswa untuk bisa mengatur dirinya dan patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah, namun kenyataannya bahwa diantara siswa MTs Ali Maksu masih ada yang berperilaku melanggar tata tertib sekolah.

MTs Ali Maksu Krpyak Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memerlukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa yang bermasalah. Dalam memberikan bimbingan dan konseling, di dalamnya juga memasukkan unsur Islam. Adapun tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan kholifah Allah SWT di muka bumi ini sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.¹²

Dengan demikian latar belakang masalah di atas menjadi argumentasi pentingnya tentang "pelanggaran tata tertib sekolah" dan posisi bagaimana seharusnya bimbingan dan konseling dapat mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah bagi siswa bermasalah di MTs Ali Maksu Krpyak Yogyakarta penting untuk dilakukan penelitian.

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), hal. 15.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis, sebagai pengembangan bidang keilmuan pada umumnya dan memperkaya bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam kepribadian siswa pada khususnya di tingkat SMP atau MTs.
2. Secara praktis, sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

F. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka. Hal ini peneliti lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai riteratur dalam penelitian yang terkait dengan penelitian terdahulu yang antara lain:

1. Skripsi “Perilaku Menyimpang Anak jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”, Firdaus, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, tahun 1997. Menyatakan bahwa perilaku menyimpang di jalanan sebanyak 60% lebih, perilaku menyimpang disekolah sebanyak 37% lebih, dan perilaku menyimpang dirumah singgah sebanyak 31% lebih.
2. Skripsi “Bentuk-bentuk kenakalan dan upaya mengatasi di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta” Eti Durratun Nafisah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2002. Pembahasan dalam skripsi ini antara lain tentang betuk-bentuk kenakalanan remaja dan upaya yang ditempuh pengurus pondok untuk mengatasinya. Upaya tersebut diantaranya yaitu: Tindakan *preventif* , Tindakan *represif*, Tindakan *kuratif*.
3. Skripsi “Perilaku menyimpang pada santri pondok pesantren Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta” Ahmad Nashihun Amin, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008. Menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipondok pesantren

Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah pacaran, merokok, berkelahi, membolos sekolah, keluar asrama tanpa izin, bermain play station. Dan upaya yang dilakukan oleh guru BK atau musyrif adalah menentukan poin pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan.

4. Skripsi “Metode bimbingan keagamaan terhadap perilaku menyimpang santri (studi kasus di pondok pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)” Badiatul Chusna, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007. Menyatakan bahwa seorang kiai disamping menjadi pengasuh pondok pesantren atau pimpinan pondok pesantren, kiai juga sebagai konselor jika santrinya mempunyai masalah karena santri sangat percaya dan sebagai pengaruh terhadap tumbuhnya minat santri untuk menerima petunjuk, bimbingan, serta nasehat-nasehat yang diberikan kiai. Adapun teknik dalam bimbingan agama adalah menciptakan hubungan baru, mempertajam hubungan diri, memberikan nasehat atau membantu merencanakan program tindakan, dan melaksanakan rencana tersebut.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka skripsi tersebut, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan yang membedakan antara skripsi-skripsi diatas adalah bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan usaha guru BK dalam mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan merupakan bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.¹³

Adapun yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam penelitian adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dalam mencapai tujuan pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Adapun pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁴

b. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya

¹³Saring Marsudi, *Op. Cit*, hal. 28.

¹⁴Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 6.

kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.¹⁵

Dengan kata lain guru merupakan pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran, karena guru juga pengelola sebagian terbesar kehidupan siswa di sekolah.¹⁶ Seorang guru mempunyai tugas sebagai pembimbing dan penyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa untuk dapat menjadikan siswa yang lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa untuk maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber dan potensinya.

Disini penulis mengangkat hal tentang upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa, jadi bagaimana yang dilakukan guru BK agar siswa menjadi anak yang mandiri dan bisa memecahkan masalah maupun mengambil keputusan yang ada pada diri siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

c. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 251.

¹⁶ Prayino dan Erman Amti, *Op Cit*, hal 278.

1). Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah khususnya, dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan berada. Adapun dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 12 tahun 1954 Bab III pasal 4 yang berbunyi:

Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia dan atas dasar kebudayaan dan kebangsaan Indonesia.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah pancasila yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.¹⁷

2). Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan,

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 24-25.

status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya.¹⁸

Tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁹

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar peserta didik menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing.²⁰ Dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi atau kapasitas yang dimiliki dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungan.²¹

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu individu (siswa) untuk mengenal dirinya dan mencapai perkembangan yang optimal sesuai potensi yang

¹⁸ Prayitno & Erman Amti, *Op.Cit*, hal. 113.

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2004), hal. 36.

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 55.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo, 2007), hal. 35.

berkembang dalam diri individu agar mampu merencanakan masa depan.

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam bimbingan dan konseling, jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan dan konseling akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari konselor maupun klien. Konselor maupun klien tidak ada keragu-raguan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling.

3) Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

4) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang akan dialami dimasa yang akan datang.

5) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau

tergantung pada konselor.

6) Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki perubahan pada diri klien , yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

7) Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan *asas keahlian* secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan konseling) yang memadai.

8) Asas Alih Tangan

Dalam pemberian bimbingan konseling, *asas alih tangan* jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

9) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien, lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*”.²²

²² Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit*, hal. 115-120.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu memahami individu yang akan dibantu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan, kepemahaman, serta kondisi lingkungannya.²³ Fungsi pemahaman ini meliputi:

- a) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru BK.
- b) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial, budaya dan nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbulnya kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

²³ *Ibid*, hal 192.

Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok, dan lain-lain.

3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.²⁴

4) Fungsi mengatasi (*curative*)

Merupakan membantu individu (siswa) dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.²⁵

2. Siswa Bermasalah

a. Pengertian Siswa Bermasalah

Siswa bermasalah adalah siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sedang masalah berarti soal; sesuatu yang harus dipecahkan,²⁶ mendapat imbuhan ber- jadi mempunyai arti mempunyai

²⁴ Hallen. A, *Op.Cit*, hal. 56-57.

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hal. 3.

²⁶ Suharsono & Ana Retnoningsi, *Op.Cit*, hlm 33.

so'al atau mempunyai sesuatu yang harus dipecahkan. Maka jika digabung, siswa bermasalah berarti pelajar yang mempunyai masalah atau persoalan yang harus dipecahkan atau ditangani, dalam hal ini adalah siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Bentuk-bentuk Permasalahan Siswa

Bentuk-bentuk permasalahan yang sering dihadapi siswa menurut Prayitno dan Erman Amti adalah :

- 1) Prestasi belajar rendah
- 2) Kurang berminat pada bidang study tertentu
- 3) Bertrok dengan guru
- 4) Melanggar tata tertib
- 5) Membolos
- 6) Terlambat masuk sekolah
- 7) Pendiam
- 8) Kesulitan alat pelajaran
- 9) Bertengkar
- 10) Sukar menyesuaikan diri
- 11) Pemalu, takut, cannggung, kaku, gugup
- 12) Menyendiri, kurang bergaul.²⁷

c. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Istilah pelanggaran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).²⁸ Sedangkan tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti,

²⁷ Prayitno & Erman Amti, *Op.Cit*, hlm. 58-67.

²⁸ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 1561.

dipatuhi atau dilakukan.²⁹ Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.³⁰ Jadi yang dimaksud penulis dengan pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semua siswa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

d. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pada saat ini banyak terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa tingkat SMP atau MTs atau anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan bahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Andi Hakim Nasution, dkk, meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumus pada kebebasan sex
- 2) Kenakalan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau di tempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- 3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.³¹

²⁹ *Ibid*, hal. 1025.

³⁰ *Ibid*, hal. 889.

³¹ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anakdan Remaja*, cet. 1, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 135.

Sedangkan menurut pendapat Andi Mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

- 1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan
- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain
- 4) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatasnya
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis*, kebiasaan-kebiasaan *nervous*
- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktifitas dan sebagainya.³²

Pribadi yang bermasalah menunjukkan ketidak wajaran perilaku atau sering juga disebut juga sebagai tindakan perilaku menyimpang atau melanggar. Adapun gejala-gejala dari bentuk perilaku pelanggaran atau penyimpangan tersebut, adalah:

- 1) Sangat *sensitive* dan mudah tersinggung
- 2) Pemalu dan tidak percaya diri

³² Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, cet. 1. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 87,95,97.

- 3) Ceroboh dan kurang berhati-hati
- 4) Tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan yang ia tinggal
- 5) Rasa sosial kurang dan rendah diri
- 6) Emosi yang cenderung tidak stabil.³³

Bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan santri atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain, apabila merugikan maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar atau tidur didalam kelas sewaktu jam pelajaran mulai.
- 2) Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, masih sebatas hubungan keluarga. Misalnya seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mengebut dijalan raya atau mencontek.
- 3) Kenakalan berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum. Misalnya, mencuri, judi, menjambret, dan lain sebagainya.³⁴

³³ Tadjan, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, cet, 1, (Yogyakarta: UPP UNY, 2000), hal. 21.

³⁴ Sukamto, *Kenakalan Remaja*, Paper Diskusi Ilmiah, (Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hal. 15-16.

e. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Peralihan disini bukan sekedar secara psikologi tetapi secara fisik, bahkan gejala primer dalam masa pertumbuhan seorang remaja adalah adanya perubahan-perubahan pada fisiknya. Sedangkan perubahan psikologi muncul antara lain karena perubahan-perubahan fisik tertentu. Diantara perubahan-perubahan fisik yang paling besar pengaruhnya dalam perkembangan tubuh (badan menjadi besar dan bertambah tinggi) serta mulai berfungsinya alat reproduksi.

Adapun para ahli mengemukakan bahwa secara teoretis dan empiris dari segi psikologi, masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Adapun ciri-ciri dari keduanya adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri remaja awal:
 - a) Pertumbuhan fisik yang sangat cepat
 - b) Perkembangan seksual
 - c) Tidak stabilnya perasaan dan emosi
 - d) Masa remaja adalah masa yang kritis
 - e) Statusnya sulit ditentukan
 - f) Hal kecerdasan dan kemampuan mental

Kemampuan kecerdasan mental dan berfikir remaja awal mulai sempurna. Mereka cenderung berfikir mandiri, maka sering terjadi pertentangan pendapat dengan orang lain, akan tetapi mereka juga cenderung mengikuti dan patuh pada suatu pendapat jika alasan yang dikemukakan masuk akal yang sesuai dengan usia mereka.

2) Ciri-ciri remaja akhir

- a) Stabilitas emosi dan perasaan mulai timbul dan meningkat
- b) Citra diri dan pandangan lebih realistis
- c) Dalam menghadapi masalah lebih matang
- d) Perasaan lebih tenang.

Maka kesimpulan yang diperoleh pada masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

1. Periode Masa Puber usia 12-18 tahun

- a. Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Cirinya: Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan anak mulai bersikap kritis.
- b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun: masa remaja awal. Cirinya: Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu atau plin-plan, dan suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa *adolesan*. Cirinya: Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya, Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria

2. Periode Remaja *Adolesan* usia 19-21 tahun merupakan masa akhir remaja.

f. Faktor Penyebab Timbulnya Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab di antara adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak kepribadian anak.³⁵ Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.³⁶ Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan

³⁵ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 120.

³⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

3. Faktor Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.³⁷

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- a. Persaingan dalam perekonomian.
- b. Kurangnya sarana pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- c. Pengaruh dari teman sebaya
- d. Pengaruh media masa
- e. Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

- 1) Bersifat korektif atau kuratif ialah mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat

³⁷ *Ibid*, hal. 55.

dipecahkan sendiri, sehingga membutuhkan pertolongan dari pihak lain dalam hal ini adalah guru BK.

- 2) Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan:
 - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
 - b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.
 - c) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
 - d) Memberikan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting, diantaranya cara belajar yang efisien.
 - e) Mengadakan kelompok belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
- 3) Bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik

menjadi keadaan yang tidak baik.

- 4) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.

Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.³⁸

4. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Landasan (pondasi atau dasar pijak) utama bimbingan Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, salah satunya adalah ayat Al-Qur'an itu adalah QS.Ali Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali Imron: 104).³⁹

Satu hal yang dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas adalah bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, diusahakan mampu berbuat baik kepada seseorang yang berbuat salah pada kita, dan kita sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain, dalam dimensi hidup yakni pergaulan, maka berperilaku dengan perilaku-perilaku yang baik. Dan mengajak, menunjukkan dan

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Penerbit :ANDI Yogyakarta,2005), hal.29-30.

³⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2000), hal. 64.

membimbing adalah mengarahkan dan membantu manusia kejalan yang baik dan benar.

Sedangkan tujuan akhir dari bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu atau klien, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201).⁴⁰

Oleh karena itu dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena siapapun dia pasti mempunyai masalah, hanya saja tergantung dari orang itu sendiri bagaimana menerimanya. Bimbingan dan konseling agama dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaninya dalam lingkungan supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depannya atau masa yang akan datang.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 37.

Ruang lingkup objek pendidikan adalah aspek kepribadian atau aspek psikologi dan aspek psikofisik (psikomotorik manusia). Adapun aspek pendidikan mencakup empat hal yaitu aspek ketakwaan, aspek kecerdasan, aspek budi pekerti dan aspek ketrampilan.

a. Aspek Ketakwaan

Sasaran pertama dan utama pendidikan adalah kesadaran beragama pada manusia dan pada hakekatnya, sesuai dengan fitrohnya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ مَجْسَانَهُ

(رواه البخاري ومسلم)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasroni, atau Majusi. (HR. Bukhori dan Muslim)

b. Aspek Kecerdasan

Aspek pendidikan yang lainnya adalah aspek kecerdasan, intelektual atau daya fikir manusia. Dimaksudkan dengan aspek kecerdasan ini, selain daya cipta atau kemampuan berfikir, juga berarti pemilihan ilmu pengetahuan. Seperti dalam (Q.S. Az Zumar, 39:9)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S. Az Zumar, 39:9).

c. Aspek Rasa dan Sikap atau Budi Pekerti

Aspek rasa, sikap dan budi pekerti, termasuk aspek yang juga

sangat penting untuk dikembangkan, bahkan Nabi pernah menyatakan sebagai berikut:

بعثت لاتمم مكارم الا خلاق (رواه احمد والطبراني عن ابي هريرة)

Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia. (H.R. Ahmad dan Tabrani dari Abu Hurairah)

d. Aspek Ketrampilan

Aspek kepribadian yang lain yang perlu dikembangkan dalam pendidikan adalah aspek ketrampilan, atau kemampuan psikomotorik. Salah satu yang diajarkan oleh Nabi adalah disuruh mendidik (melatih) anak, seperti hadits dibawah ini

حق الولد على الولد ان يعلمه الكتابة والسباحة والرماية وان لا يرزقه الا طيبا.

(رواه ابوا شيخ والبيهقي)

Hak seorang anak terhadap orangtua ialah (bahwa orangtua wajib) memberinya pelajaran tulis baca, berenang, memanah dan jangan sekali-sekali member makanan selain yang baik dan halal. (H.R. Abu Syaikh dan Imam Baihaqi).⁴¹

Kesimpulan dari beberapa aspek pendidikan yang mencakup aspek ketakwaan, aspek kecerdasan, aspek budi pekerti dan aspek ketrampilan ini dimaksudkan untuk pendidik maupun peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, dan orang yang berakal dapat menerima pelajaran termasuk pendidik memberikan contoh yang baik kepada pesertanya, dan mengarahkan peserta didik melalui bimbingan-bimbingan.

⁴¹ Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hal. 98-106.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁴² Dengan demikian penelitian ini dibutuhkan metode penelitian yang sesuai.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan usaha-usaha guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴³

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yaitu: Guru BK dalam

⁴² Husain Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 42.

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143.

mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, untuk mendukungnya perlu adanya sumber dari wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti.⁴⁴ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta serta upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan (Tanya jawab) yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.⁴⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dengan wawancara tak terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Dalam

⁴⁴ *Ibid*, hal. 143.

⁴⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistik*, (Jakarta: Andi Offset, 1995), hal. 86.

teknis pelaksanaanya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, kemudian informan diminta menjawab bebas terbuka.

Metode ini dilakukan kepada:

1. Guru BK MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
2. Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- 2) Upaya-upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara), hal. 70.

informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁴⁷ Kemudian lebih jelas lagi dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah penghimpunan dan pemberian keterangan yang dikutip dari perpustakaan-perpustakaan, arsip dan lain sebagainya.⁴⁸ Metode ini ditujukan kepada karyawan MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dan kepada kepala sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh dengan metode wawancara dan observasi, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah dan Perkembangan MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- b. Profil MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- c. Susunan organisasi MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- d. Fasilitas yang ada di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- e. Data Guru, Karyawan dan data siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- f. Tata tertib sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan itu terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisa data terhadap data tersebut, dalam hal ini metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, metode deskriptif

⁴⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 63.

⁴⁸ *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Ihtiar Baru Van Hooler, 1980), hal. 849.

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁴⁹

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁰ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁵¹

Untuk lebih jelasnya, dalam rangka analisis data ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data
- b) Mengklasifikasikan data
- c) Mendeskripsikan data

Dengan menghubungkan satu data dengan data yang lain, maka seluruhnya akan menjadi kesatuan yang utuh, yang diharapkan menemukan gambaran jelas tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krapiyak Yogyakarta serta upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa MTs Ali Maksum Krapiyak Yogyakarta.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 132.

⁵⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editir), *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 263.

⁵¹ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 89.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan penelitian tentang “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum adalah pelanggaran ringan, yang berupa terlambat, berpakaian tidak sesuai, dan rambut tidak rapi (gondrong). Pelanggaran sedang, yang berupa membawa HP/MP3 di kelas atau di lingkungan sekolah, membawa komik atau novel di sekolah, membuat gaduh di kelas, bolos sekolah. Dan pelanggaran berat, yang berupa tanpa keterangan (alfa) selama 40 hari.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah, adalah pemanggilan, pengarahan, bimbingan, selanjutnya siswa melaksanakan sanksi atau pemberian sanksi yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah dan kerjasama dengan semua pihak sekolah, pihak pondok dan orang tua siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh sekolah MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yaitu:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis baik intern maupun

ekstren sekolah.

2. Dianjurkan kepada siswa agar menaati tata tertib sekolah yang telah disosialisasikan setiap tahun ajaran baru dan yang ada dipapan bimbingan.
3. Dianjurkan kepada guru mata pelajaran agar mengetahui psikologi siswa, dan cara penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.
4. menambah tenaga (guru BK) untuk membantu siswa yang membutuhkan penanganan dari orang ahlinya.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan banyak syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala hidayah serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala kerjasama yang telah diberi kepada penulis. Semua do'a dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Penulis sadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan penulis, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik untuk membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anakdan Remaja*, cet. 1, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, cet. 1. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- _____, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Penerbit : ANDI Yogyakarta, 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1988 Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Penerbit Ihtiar Baru Van Hooler, 1980
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 2000
- _____, _____, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Husain Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000

- Kartini kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editir), *Metodelogi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1987
- Profil MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: 2004
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2003
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya, 2005
- Sukanto, *Kenakalan Remaja*, Paper Diskusi Ilmiah, (Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistik*, Jakarta: Andi Offset, 1995
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2006
- Tadjan, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, cet, 1, Yogyakarta: UPP UNY, 2000
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo, 2007
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Dimana letak geografis MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa Visi dan Misi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

B. Guru BK

1. Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di ruang BK MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa saja yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
6. Bagaimana hasil yang dicapai setelah melakukan bimbingan dan konseling bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Dokumentasi

1. Profil sejarah berkembangnya MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Letak geografis MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Susunan organisasi di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Data guru, karyawan dan siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Fasilitas sarana dan prasarana MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
6. Tata Tertib sekolah MTs Krapyak Yogyakarta?

D. Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

1. Benarkah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Kapan dan mengapa pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dilakukan.
3. Dari mana pihak sekolah mengetahuinya pelanggaran tata tertib sekolah tersebut.

Jadwal Kegiatan Siswa MTs Ali Maksum
di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	03.30 – 04.30	Bangun Pagi, Mandi
2	04.30 – 05.15	Sholat Shubuh (Jama'ah)
3	05.15 – 06.00	Pengajian Al-Qur'an/Kitab (bandongan/sorogan)
4	06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah, Makan Pagi
5	07.00 – 12.40	Sekolah Jam ke- I – IV
6	12.40 – 13.00	Sholat Dhuhur
7	13.00 – 13.30	Istirahat dan Makan Siang
8	13.30 – 14.20	Sekolah Jam ke- V
9	15.30 – 16.00	Sholat Ashar
10	16.00 – 17.20	Sekolah jam ke- VI
11	17.00 – 17.30	Makan Sore
12	17.30 – 18.15	Sholat Maghrib (Jama'ah)
13	18.25 – 19.15	Pengajian Al-Qur'an/ kitab bandongan/sorogan
14	19.15 – 20.00	Sholat Isya (Jama'ah)
15	20.00 – 21.30	Musyawahoh (belajar bersama)
16	21.30 – 03.30	Istirahat Malam

RIWAYAT HIDUP

NAMA : Huriyah
TTL : Cirebon, 06 Juli 1988
JENS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT ASAL : Jl. Nyimas Gandasari, Panguragan Kulon,
Panguragan, Cirebon, Jawa Barat
ALAMAT DI JOGJA : Jl. KH. Ali Maksum Yayasan Ali Maksum Komplk
Gedung Putih Krpyak Yogyakarta
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS : Dakwah
JURUSAN : Bimbingan Dan Konseling Islam
NO TELP FAKULTAS : Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840
Yogyakarta 55281.
ALAMAT E-MAIL : yaya_huriyah@yahoo.co.id
NO TELP PRBADI : 081227345713

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD : SDN 3 PANGURAGAN KULON
2. SMP : MTs N CIWARINGIN
3. SMA : MAN CIWARINGIN
4. UNIVERSITAS : UIN SUNAN KALIJAGA

NAMA ORANG TUA

1. AYAH : H. MUCHIDDIN
2. IBU : Hj. ALAMAH

PEKERJAAN ORANG TUA:

1. AYAH : WIRUSAHA
2. IBU : RUMAH TANGGA